



POTENSI GURU BIDANG STUDI DAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 KARANGANYAR

Indah Kusnul Khotimah¹⁾, Yusron Hanafi²⁾
STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Indakotimah55@gmail.com¹⁾ Yusronhanafi986@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The teacher's ability to deliver appropriate learning is one of the factors that influences the success of increasing the level of education. To ensure students understand the material being taught, teachers must have the ability or skills in KMB (teaching and learning activities). This includes identifying appropriate learning methods. The aim of this research is to: 1) Find out how teachers at SMP Negeri 1 Karanganyar educate their students; 2) Knowing how the students of SMP Negeri 1 Karanganyar respond to their teacher's methods; and 3) Knowing the level of students' understanding of the material studied at SMP Negeri 1 Karanganyar. A qualitative descriptive approach was used in this research. Documentation, events and informants are sources of research data. Meanwhile, data collection. The results of this research are 1) The method used in teaching and learning at SMP Negeri 1 Karanganyar adapts to the existing curriculum, the method uses varied methods that combine methods so that the learning taught is innovative and efficient, 2) Students responses to the teachers teaching method using this method is enough to make them happy, because the material taught is easy to understand, 3) The level of students understanding can be seen from changes in attitudes, assignment scores and test scores.

Keywords: *Teacher Abilities, Learning Techniques, Student's Understanding*

ABSTRAK

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan taraf pendidikan. Untuk menjamin siswa memahami materi yang diajarkan, guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam KMB (kegiatan belajar mengajar). Hal ini termasuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui cara guru SMP Negeri 1 Karanganyar dalam mendidik siswanya; 2) Mengetahui bagaimana tanggapan siswa SMP Negeri 1 Karanganyar terhadap metode gurunya; dan 3) Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di SMP Negeri 1 Karanganyar. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi, peristiwa, dan informan merupakan sumber data penelitian. Sementara itu, pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini ialah 1) Metode yang digunakan dalam KBM di SMP Negeri 1 Karanganyar menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, metode menggunakan metode

variative yang menggabungkan metode-metode agar pembelajaran yang diajarkan inovatif serta efisien, 2) Tanggapan siswa terhadap cara ajar guru dengan menggunakan metode tersebut cukup membuat mereka senang, karena materi-materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, 3) Tingkat keahaman siswa yang dapat dilihat dari perubahan sikap, nilai tugas, serta nilai ulangan mereka

Kata kunci: Kemampuan Guru, Teknik Pembelajaran, Pemahaman Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pelatihan mempunyai tugas fundamental mampu menumbuhkan taraf kehidupan individu untuk mempertahankan perkembangan perniagaan serta ekspansi kordial pada sebuah negara. Keadaan mengisyaratkan bermanfaat pada pembelajaran yang ber. Sekarang, kualitas pembelajaran di Indonesia berpedoman terhadap 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP). mutu pada pembelajaran mengutarakan baik atau besar bila mampu memperoleh jika melampaui SNP. Sekolah yang memiliki mutu pendidikan tinggi tidak terlepas dari tenaga pendidiknya dan juga peserta didiknya. Namun tak hanya tenaga pendidik saja peserta didik juga menentukan suatu kualitas sekolah. Tenaga pendidik atau guru merupakan ujung tombak suatu pendidikan di sekolah, guru juga menentukan kualitas pendidikan di sekolah (Ahmad, S. 2015). .

Pendidik merupakan komponen pada prosedur pembelajaran yang ikut berperan dalam daya memebentuk karakter peserta didik dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan. Guru juga merupakan pendidik yang dituntut professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengajar, memperkirakan, serta menguji siswa dalam pelatihan lajur resmi. Pembimbing juga merupakan fasilitator untuk kelas untuk peserta didik (Angraini, 2020).

Di sebutkan pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Tak hanya guru sebagai peningkat mutu pendidikan, tetapi peserta didik juga menentukan maksud mengembangkan taraf pendidikan pada SMP Negeri 1 Karanganyar. Peserta didik merupakan suatu kelompok sosial juga berupaya memajukan kemampuan

individu pada metode pelatihan untuk lajur pelatihan. Dimana demi meningkatnya potensi siswa dapat meningkatkan taraf mutu pendidikan di sekolah tersebut. Namun ada beberapa penyebab peserta didik tidak dapat meningkatkan potensinya (Arikunto, S. (2006)

Di Indonesia ada yang namanya sekolah dibawah naungan pemerintah dengan sekolah dibawah naungan menteri agama. Pastinya diantara sekolah negeri dengan lembaga perorangan mempunyai perbedaan dengan itu perbedaan pada lembaga lokal dengan sekolah swasta yaitu perbedaan antara lembaga swasta dengan sekolah negeri dapat dilihat dari pihak yang mengelola dalam sekolah swasta ialah satuan pembelajaran yang yang digelar kelompok sosial ataupun lembaga bentuk peraturan. Karena sekolah swasta tidak terikat dengan pemerintah, pimpinan sekolah mengembangkan tujuan, visi, dan misi pendidikan yang selaras dengan nilai- nilai yang diwakilinya (Budaya, I. Y. 2023)

Di sisi lain, sekolah negeri dikendalikan oleh pemerintah dan kebijakan serta kurikulumnya juga diatur oleh pemerintah, sehingga ada standar yang harus dipatuhi oleh semua sekolah negeri.

Perbedaan sekolah negeri dan sekolah swasta terdapat pada biaya, sekolah negeri dibiayai oleh pemerintah, sedangkan sekolah swasta dikenai biaya untuk pembayaran spp. Perbedaan sekolah swasta dan sekolah negeri terdapat pada fasilitas, anggaran sekolah swasta terhitung lumayan tinggi setara pada sarana yang menawarkan terhadap peserta didik, sedangkan pada anggaran yang terbilang ukuran dari pengelola sarana pada sekolah negeri belum patut memenuhi(Dr. Misah, M. 2013.)

Perbedaan sekolah negeri beserta sekolah swasta terletak pada kurikulum yang diajarkan pada peserta didiknya. Sekolah swasta mempunyai elastisitas bermaksud mengatur silabus mereka sendiri, ini mengharuskan sekolah untuk menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang dianut oleh pengelola. Sedangkan untuk sekolah negeri umumnya mengikuti kurikulum yang yang ditentukan oleh pemerintah.

Perbedaan sekolah swasta dengan sekolah negeri juga terdapat pada tenaga pengajar atau guru di mana sekolah negeri maupun swasta sama-sama memiliki latar belakang Pendidikan minimal S-1, beberapa ada yang sudah S-2. Dalam prekrutmetan guru negeri maupun guru swasta sama dengan mengikuti tahap seleksi : seleksi

administrative, wawancara, tes praktik mengajar, pembinaan, orientasi dan penempatan.

Perbedaan sekolah negeri dan swasta juga biasanya untuk sekolah negeri dalam setiap kelas biasanya diisi jumlah peserta didik yang mencapai 25-30 orang dari latar belakang yang beragam. Biasanya perbandingan jumlah guru dan peserta didik berdampak pada kegiatan belajar mengajar satu arah. Sedangkan untuk sekolah swasta biasanya memiliki jumlah peserta didik yang sedikit di setiap kelas, biasanya tidak lebih dari 20 peserta didik, guru yang mengajar juga lebih dari satu orang pada tiap kelas, interaksinya pun antar pendidik dan siswa lebih dinamis.

Permasalahan terjadi di SMP Negeri 1 Karanganyar yaitu kurang pemahannya tentang kurikulum saat ini. Dengan pergantian kurikulum yang sangat singkat dari kurikulum 13 atau K13, ke kurikulum merdeka sebagian guru harus merubah alur ajarnya. Dengan kurikulum Merdeka guru dituntut harus bisa menggunakan teknologi yang berkembang saat ini, namun sebagian guru masih kurang memahami atau kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi sebagai alat atau bahan ajar peserta didik dengan begitu pembelajaran yang diajarkan tidak efektif.

Dalam hal ini guru juga terhambat pada adanya kekurangan membaca mengenai digital, dengan tersebut guru hanya bisa menggunakan bahan ajar seperti dengan metode ceramah, padahal metode tersebut terkesan metode jadul yang monoton sehingga kebanyakan peserta didik bosan dengan pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam hal ini guru juga harus inovatif dalam model mengajarnya agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan.

Tak hanya terkendalanya guru pada kurikulum, namun di SMP Negeri 1 Karanganyar juga terkendala dalam hal peserta didik. Peserta didik di SMP Negeri 1 Karanganyar masih terbilang kurang, pasalnya mungkin dari letak sekolah yang ada di dalam perdesaan memungkinkan hanya anak-anak sekitar pedesaan itu saja yang bersekolah di sana. Mungkin sebagian lain berminat untuk bersekolah diluar desa mereka, dengan kurangnya peserta didik tersebut berimbas kepada guru dengan kurangnya jam mengajar dikarenakan kelas juga berkurang. Sehingga mengakibatkan guru harus mencari sekolah lain atau mengajar disekolah lain untuk menambah jam mengajar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Namun masih banyak peserta didik yang ijin keluar masuk ruang pelatihan pada saat pelatihan dimulai dengan itu, pembelajaran yang akan diterima peserta didik tidak optimal, setidaknya mereka akan tertinggal 2-3 menit pembelajaran.

Sebagian peserta didik tidak disiplin dalam kelas pasalnya mereka bermain gadget saat jam pembelajaran di kelas, namun jam pembelajaran kosong tetapi guru piket juga meninggalkan tugas yang harus dikerjakan dengan tersebut tugas mereka tidak dikerjakan karena sibuk main gadget masing-masing. Dengan begitu tugas yang seharusnya dikumpulkan tidak dapat dikumpulkan, dengan tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran didalam kelas.

Permasalahan tersebut tidak hanya beimbis pada guru saja, namun juga berimbis pada sekolahan tersebut pasalnya jika peserta didik mereka kurang akan berdampak pada bantuan dana bos yang juga menyesuaikan peserta didiknya. Dengan begitu sekolah akan kesulitan dalam memperbaiki sarana prasarana karena kurangnya pasokan dana. Namun juga akan berdampak pada catatan kelulusan peserta didik, padahal semakin banyak sekolah tersebut menyentak lulusan disitu lulusan-lulusan tersebut dapat mempromosikan sekolah tersebut kehalayak luar desa tersebut. Dimana peserta didik juga dituntut dalam meningkatkan mutu pendidikan karena peserta didik juga mengambil peran dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan rujukan untuk penelitian. Penelitian ini ditunjuk pada anak sekolah menengah pertama, dengan pencarian informasi yang dilakukan pada bulan november 2023, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Wawancara Mendalam Wawancara mendalam, menurut J Moeloeng (2004:13), merupakan perbincangan percakapan yang dilakukan pada sasaran terpilih. Perbincangan tersebut dikerjakan lebih dari satu orang, ialah orang yang diwawancarai dan orang yang mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, teknik mengumpulkan bahan dikerjakan untuk mengembangkan persoalan pada informan. Pertanyaan-pertanyaan ini telah disiapkan dan disusun secara metodis maka catatan permasalahan diawal dikirim ke tempat. Setelah itu, pertanyaan diberikan pada narasumber serta dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diperlukan, meskipun pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan. Agar tidak menyimpang dari topik wawancara, pedoman wawancara yang telah disiapkan

sebelumnya digunakan dalam wawancara ini. Penelitian ini memwawancarai guru, dan sejumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Metode Observasi

Observasi ialah metode mengumpulkan bukti yang dilakukan dengan suatu pengamatan, disertai mencatat-mencatat terhadap kondisi atau perilaku objek tujuan. Observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan secara metodis dan dokumentasi kepada gejala-gejala yang muncul pada subjek observasi. Observasi dilaksanakan di sekolah saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran serta kegiatan lainnya selama di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu, dokumentari dapat berupa tulisan atau karya seni seseorang. pengarsipan menerangkan pada perolehan bukti serentak dari area observasi, melingkup bacaan- bacaan yang sesuai, regulasi, keterangan aktivitas, data yang relevan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023-2024 kurun waktu kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan Oktober-Desember terkait dengan upaya meningkatkan potensi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Karanganyar. Alasan penulis meneliti terkait dengan potensi guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dapat meningkatkan dengan adanya potensi pendidik serta siswa yang tepat. Jika potensi pendidik serta peserta didik tidak efektif, dan mutu pendidikan tidak dapat meningkat seperti yang diinginkan sekolah.

a. Kondisi mengajar guru di SMP Negeri 1 Karanganyar

Kondisi mengajar di SMP Negeri 1 Karanganyar, biasanya guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum untuk peserta didik kelas VII-VIII menggunakan model pembelajaran discovery learning, inquiry based learning, problem based learning, dan project based learning dimana peserta didik kelas VII dan VIII tahun ajaran 2023/2024 menggunakan kurikulum Merdeka. Model

pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran pada proses menekankan dalam memahami secara aktif dan mandiri di dalam suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan begitu guru menjadi supervisornya.

Dimana penggunaan model pembelajaran discovery learning ini dapat meningkatkan nilai kognitif peserta didik, dengan model pembelajaran ini dapat juga meningkatkan afektif peserta didik. Dengan model pembelajaran discovery learning ini meningkatkan sikap peserta didik, terutama dalam menyampaikan pendapat. Untuk model pembelajaran inquiry based learning, model pembelajaran ini menekankan pada proses pengamatan melalui lingkungan sekitar mereka agar dapat mendapatkan materi yang disajikan dalam pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui nilai kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Model pembelajaran problem based learning, model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terdapat di kurikulum 2013, namun masih digunakan dalam kurikulum Merdeka, dimana problem based learning ini menghadapkan peserta didik terhadap masalah di kehidupan nyata sehari-hari yang relevan, maksudnya peserta didik harus mampu menerima stimulasi yang diberikan oleh guru, dengan guru memancing peserta didik untuk menemukan permasalahan yang ada di kehidupan nyata. Dengan begitu diskusi guru dengan peserta didik menghubungkan permasalahan dengan materi yang disampaikan oleh guru, ini merupakan ranah afektif peserta didik.

Lalu penilaian atau penentuan sikap dimana ketika permasalahan itu ditemukan peserta didik telah berada dalam kelompok, peserta didik dalam kelompok sudah mulai mendiskusikan rencana kerja dalam penyelesaian proyek dalam permasalahan. Dengan begitu peserta didik menunjukkan sikap untuk menerima permasalahan sebagai sesuatu yang harus dipecahkan. Model pembelajaran project based learning, model pembelajaran ini berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami peserta didik. Model pembelajaran PjBL membantu peserta didik dalam belajar pengetahuan dan

keterampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan otentik. Situasi belajar, lingkungan, isi, dan tugas-tugas yang relevan, realistic, otentik, serta menyajikan kompleksitas alami dunia nyata mampu memberikan pengalaman pribadi peserta didik terhadap objek peserta didik dan perolehan informasi membawa pesan sugestif cukup kuat.

Untuk kelas IX di SMP Negeri 1 Karanganyar menggunakan kurikulum 13 yang dimana menggunakan model pembelajaran problem based learning dimana menggunakan pendekatan permasalahan yang ada dalam media pembelajaran, lalu juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas karena kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan karakter peserta didik dan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu. Pendekatan saintifik dengan guru memberikan materi secara singkat, selanjutnya meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LK, dan peserta didik diminta untuk mengeksplorasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK. Namun di K13 ini juga menggunakan model pembelajaran teknologi, model ini memudahkan guru dalam memberikan gambaran terhadap materi yang diberikan kepada peserta didiknya, lalu juga memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

Bersumber pada pendapat Ibu Yuli, S.Pd sebagai pendidik seni budaya kelas VII dan kelas VIII tentang pernyataan cara mengajar guru dalam meningkatkan keahaman peserta didik saat pembelajaran dikelas, beliau mengatakan:

“Menurut saya cara mengajar yang saya gunakan yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan karena saya mengajar kelas VII, dan VIII berhubung menggunakan kurikulum Merdeka, maka saya menggunakan metode ajar kurikulum Merdeka seperti discovery learning dimana model ini menekankan pada pemahaman materi kepada peserta didik”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Rachmad selaku waka kurikulum dan guru pengetahuan alam tentang cara mengajar guru didalam kelas, beliau menuturkan :

“Saya memilih untuk menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi

yang dimana memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai mata pelajaran yang saya ampu yaitu IPA, dengan begitu tidak perlu susah bagaimana cara menjelaskan materi pada anak-anak, dengan model berbasis teknologi ini juga memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang saya bawaan”.

Adapun wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Fatriana Wahyu, S.Pd beliau menyampaikan bahwa :

“Model pembelajaran yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah seperti discovery learning serta berbasis teknologi karena saya mengajar kelas VII-IX maka saya sesuaikan dengan kurikulum peserta didik pakai”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar pendidik terhadap peserta didik dalam meningkatkan kephahaman peserta didik dengan menggunakan serangkaian metode atau cara mengajar yang efektif serta efisien untuk menciptakan kelas yang nyaman serta berfokus pada dasarnya metode yang dipilih oleh guru di SMP Negeri 1 Karanganyar menyesuaikan dengan materi atau bahan ajar serta kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap cara mengajar guru yang harus di perhatikan ialah dalam memilih metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran dari guru inilah yang akan membuat peserta didik paham atau tidaknya suatu materi yang disampaikan. Karena keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu kephahaman dari peserta didiknya, dengan begitu guru harus menciptakan inovasi dalam pembelajarannya

b. tanggapan peserta didik terhadap cara mengajar guru

Cara ajar guru sangat bervariasi sehingga dapat membuat peserta didiknya mampu menangkap materi yang diajarkan, dengan begitu peserta didik dapat paham. Adapaun beberapa tanggapan peserta didik mengenai cara mengajar guru. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII yang bernama viona mengatakan:

“Menurut saya model pembelajaran yang di pakai guru sangat menarik,

sehingga mudah untuk saya pahami”.

Wawancara selanjutnya dengan peserta didik VIII yang bernama Lina tentang cara mengajar guru, ia mengatakan:

“Menurut saya model pembelajaran yang dipakai oleh guru menarik, apalagi penggunaan teknologi dalam menjelaskan pembelajaran membuat saya paham apa yang dijelaskan oleh guru”.

Wawancara dengan peserta didik kelas IX bernama Bintang ia mengatakan:

“Menurut saya, model pembelajaran yang dipakai guru saat di dalam kelas membuat saya mengerti”.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan tanggapan cara mengajar guru oleh peserta didik ialah dimana menurut sebagian peserta didik cara mengajar guru efisien dan adanya sebagian peserta didik tidak efisien. Dari sebagian peserta didik yang efisien menurut mereka dengan guru menerangkan materi yang diajarkan itu membuat mereka mengerti, namun untuk sebagian peserta didik yang tidak paham namun sudah dijelaskan karena mereka menganggap itu suatu hal yang monoton, maka disini guru perlu lebih inovatif dalam mengambil cara atau metode pembelajaran.

Hasil yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik lebih paham akan guru menerangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang pas, untuk materi yang diajarkan, jika guru salah akan mengambil atau memakai metode maka pembelajaran sama sekali tidak akan menarik untuk peserta didik. Tanggapan peserta didik di atas, mereka beranggapan bahwa penyampaian materi guru itu mudah untuk dipahami, serta penyampain guru dari sebagian tanggapan diatas bahwa metode guru menggunakan alat bantu sangat mampu atau dapat membuat peserta didik mengerti materi yang sedang diajarkan.

c. Tingkat Kepahaman Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran

Tingkat interpretasi siswa tergantung bagaimana menangkap materi-materi pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut salah satu wali kelas Ibu Fatriana Wahyu A, S.Pd bahwa paham tidaknya

siswa dapat dilihat dari sikapnya yang mulai berubah, dengan sikapnya yang berubah ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mampu atau paham akan materi yang diajarkan oleh guru. Tak hanya dari sikap tetapi juga bisa dilihat dari bagaimana ia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, dengan jawaban yang menurut pendidik itu oh, ini anak mampu atau paham akan materi yang telah disampaikan.

Menurut Dra. Yayuk Pujianti pemahaman peserta didik dapat diukur atau dilihat dari nilai-nilai tugas-tugas harian yang diberikan pendidik pada peserta didik, tak hanya tugas namun juga dari nilai ulangan siswa dapat dilihat sejauh mana siswa dapat memahami materi-materi yang telah diajarkan. Dari hal tersebut pendidik dapat menyimpulkan bahwasanya peserta didik mempunyai kepaahaman mengenai substansi-subtansi pada belajar mengajar yang sudah disampaikan.

Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, peserta didik menjawab dengan benar soal yang telah diberikan oleh guru, peserta didik dapat membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan. Pemahaman peserta didik terlihat dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik, pada ranah afektif peserta didik dimana sikap menentukan kepaahaman peserta didik, untuk ranah kognitif yaitu peserta didik berhubungan dengan kemampuan atau kepandaian peserta didik dengan peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang telah ditunjukkan, untuk ranah psikomotorik peserta didik di SMP memiliki tiga (3) perkembangan psikomotorik yaitu tahap kognitif, asosiatif, serta otonomi. manajemen kelas dalam meningkatkan kepaahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Dimana guru harus mampu memberikan kenyamanan kepada peserta didiknya, manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap terhadap kepaahaman peserta didik kemampuan pendidik mengelola proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana yang bisa membuat anak didiknya tenang, dari sinilah awal mula keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap aktivitas sebuah pendidikan, sumber daya manusia ini ialah tenaga pendidik, pendidik sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran disekolah. Pendidik harus mampu

memberikan pemahaman terhadap peserta didiknya dengan materi-materinya, dengan cara mengajar mereka. Sumber daya manusia dalam pendidikan harus memumpuni karena pendidik menjadi ujung tombak suatu keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu pendidik harus memajukan ukuran kemampuan serta kemampuan pokok, mendefinisikan indeks-indeks serta dapat memajukan indeks tersebut berguna dalam belajar mengajar, bisa memilah acuan belajar mengajar secara inventif, dan menunjuk instrumen yang cermat dalam pembelajaran.

Dari sini pendidik harus profesional harus menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studinya. Berarti guru perlu memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, guru perlu menguasai metode keilmuan serta memiliki implikasi yang dimana guru harus mempunyai langkah-langkah untuk memperdalam materi bidang studinya. Guru dituntut profesional sebab dengan keprofesionalan guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan, karena guru sudah menguasai materi sebelum belajar mengajar dimulai.

Dalam penjabaran materi yang baik karena guru sudah tersertifikasi bisa meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dimana guru yang meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat memotivasi peserta didiknya dalam pembelajaran. Pengaruh guru yang sudah sertifikasi terhadap hasil pemahaman belajar peserta didik serta masalah yang sama terletak pada kinerja guru yang belum sertifikasi dan profesional.

Dengan penjabaran dalam kegiatan pembelajaran, maka mampu diidentifikasi dalam dua perspektif esensial pada pekerjaan belajar mengajar. perspektif yang utama yaitu perspektif hitungan pembelajaran peserta didik aspek ini menyangkut pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran. Aspek yang kedua yaitu sejumlah pengalaman intelektual, emosional serta fisik pada diri peserta didik, dimana perubahan ini dapat dialami oleh peserta didik saat mereka meningkatkan pemahaman pembelajaran.

Cara mengasuh peserta didik juga bisa menumbuhkan interpretasi siswa pada prosedur belajar mengajar, dengan cara asuh yang baik akan membentuk akhlak atau karakter peserta didik yang baik pula. Dengan karakter yang baik ini peserta didik

mudah ditata serta dapat dibimbing akan menjadikan peserta didik yang mampu paham akan materi yang diajarkan. Dengan cara asuh ini peserta didik akan dibekali akhlak-akhlak yang baik, oleh pendidik, mereka akan dapat mengerti karena dituntun oleh pendidikya.

Dalam penjabaran materi yang baik karena guru sudah tersertifikasi bisa meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar

PENUTUP

Dalam rangakaian pembahasan dan beberapa uraian diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dimana peserta didik pembentukan karakter peserta didik ada dalam lingkungan pembelajaran mereka, kelas yang kondusif dan nyaman dapat meningkatkan fokus belajar peserta didik. Serta profesional guru juga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, karena pendidik profesional perlu mengetahui bahan ajar yang nanti disampaikan.

Model pembelajaran saat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Dengan pemilihan metode yang baik, maka kepahaman peserta didik dapat meningkat. Maka guru harus mampu memilih serta memilah metode pembelajaran sebelum melaksanakan tugasnya mendidik, dalam pembelajaran seperti menyiapkan modul ajar atau RPP, mempersiapkan medel ajar yang ingin disampaikan peserta didik, mempersiapkan pertanyaan dan arahan pada peserta didik untuk merangsang peserta didik aktif belajar, serta mempelajari keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Karanganyar ada beberapa model pembelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Tingkat kepahaman siswa, juga dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memumpuni dalam arti sudah sertifikasi serta cara mengasuh peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam lingkungan sekolah terutama kelas..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2015). *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: Rajawali Pres, 21.
- Angraini, F. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Gazali*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 129.
- Budaya, I. Y. (2023). *Wawancara mengenai cara mengajar dikelas*.
- Dr. Misah, M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: 1 gaung persada press, group, 24.
- Fatriana Wahyu A, S. (2023). *Wawancara dengan wali kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar*.
- awan, I. (2019). *Manajemen Kelas . Teori dan Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Jalil, A. (2004). *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel , 40.
- Junatul. (2018). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 4 Kepahing*. Thesis(Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup), 37-39.
- K, H. (2013). *Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI MI Maztaatul Ulum 02 Paciran Lamongan*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Semarang.
- kemendikbud. (n.d.). *Penugasan guru sebagai kepala sekolah*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018.
- Ma'mur, J. (2019). *Kompetensi guru menyenangkan dan profesional*. Jogjakarta: Power BookIhdina, h. 3.
- Meleong. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Moeloeng, L. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya , 330.
- Prian, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung:

Alfabeta.

Pristiwati, D. d. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling.

Pujianti, D. Y. (2023). Wawancara dengan guru pengetahuan sosial SMP Negeri 1 Karanganyar.

Raharjo, S. (2013). Evaluasi trend kualitas pendidikan di Indonesia . Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, 16(2), 511-532.

Saini, A. (2019). Manajemen mutu dalam meningkatkan profesi tenaga pendidik di MTS Washliyah Bandar Sono. Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 31- 35.

Saini, A. (2019). Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Profesional Tenaga Pendidik di MTS Al-Washliyah Bandar Sono. Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), h. 30-31.

Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Yogyakarta: CV. Nata Karya, 87